



***HAIR MASK* UNTUK RAMBUT KERING DARI KAYU
MANIS (*Cinnamomum burmannii*) DAN SARI PATI
WORTEL (*Daucus carota L.*)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Prodi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Kartika Noer Aktanoviana M.

NIM. 5402413001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kartika Noer Aktanoviana M.

NIM : 5402413001

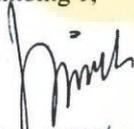
Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

Judul Skripsi : *HAIR MASK* UNTUK RAMBUT KERING DARI KAYU
MANIS (*Cinnamomum burmanii*) DAN SARI PATI WORTEL
(*Daucus carota L.*).

Skripsi/TA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi/TA Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang,

Pembimbing 1,



Dr. Trisnani Widowati, M.Si.
NIP.196202271986012001

Pembimbing 2,



Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP.195702201984032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi/TA dengan judul “*HAIR MASK* UNTUK RAMBUT KERING DARI KAYU MANIS (*Cinnamomum burmanii*) DAN SARI PATI WORTEL (*Daucus carota L.*)” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi/TA Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 20 Oktober 2017.

Oleh

Nama : Kartika Noer Aktanoviana M.

NIM : 5402413001

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia:

Ketua



Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP.196805271993032010

Sekretaris



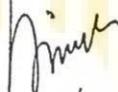
Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198003262005012002

Penguji 1



Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198003262005012002

Penguji 2/Pembimbing 1



Dr. Trisnani Widowati, M.Si
NIP. 196202271986012001

Penguji 3/Pembimbing 2



Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP.195702201984032001



Mengetahui
Goran Fakultas Teknik UNNES

Dra. Nur Qudus, M.T
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi/TA ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 30 Oktober 2017

embuat pernyataan,



Kartika Noer Aktanoviana M.
NIM. 5402413001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Dari yang alami untuk rambut yang lebih ternutrisi.”

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur Kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Papah Moh. Ali Makmuri dan Mamah Asih Mulyawati tercinta, terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan doa yang selalu menyertai langkah saya.
2. Adik saya Moh. Edgar Izhharuddin Makmuri dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan perhatian.
3. Sahabat dan kekasih saya yang selalu menguatkan dan memberikan support.
4. Teman seperjuangan Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2013 yang sedang berjuang dan saling menyemangati satu sama lain.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang tercinta.

ABSTRAK

Kartika Noer A.M. 2017. *Hair Mask* Untuk Rambut Kering Dari Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) Dan Sari Pati Wortel (*Daucus carota L.*). Dosen Pembimbing: ibu Dr. Trisnani Widowati, M.Si. dan ibu Dra. Marwiyah, M.Pd. Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan.

Hair mask merupakan salah satu perawatan yang berfungsi untuk mengatasi kerusakan rambut. Di salon penggunaan bahan kimia pada kosmetik *hair mask* dapat menimbulkan dampak alergi, gatal dan iritasi. Dengan adanya *back to nature*, bahan alami dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik *hair mask* dan tidak menimbulkan efek samping seperti kayu manis dan wortel yang bermanfaat untuk mengatasi rambut kering dengan adanya kandungan minyak atsiri. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kelayakan produk *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari kayu manis dan sari pati wortel. (2) untuk mengetahui efektifitas *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari bahan kayu manis dan sari pati wortel.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, obyek penelitian ini adalah *hair mask* dari kayu manis dan sari pati wortel. Subyek penelitian adalah 9 orang mahasiswi UNNES yang mempunyai masalah rambut kering dalam 3 kriteria dan masing-masing 3 orang, yaitu rambut kering akibat penggunaan alat *styling*/terlalu lama terpapar sinar matahari, rambut kering akibat pelurusan/pengeritingan dan rambut kering akibat pewarnaan. Panelis dalam penelitian ini adalah 3 ahli bidang tata kecantikan atau rambut, 15 panelis agak terlatih dari mahasiswa tata kecantikan angkatan 2013. Panelis uji klinis terdiri dari 2 *owner* salon/ahli rambut dan 1 dokter. Teknis analisis data dalam penelitian ini untuk uji inderawi dan uji klinis menggunakan analisis rerata dan untuk uji kesukaan menggunakan deskriptif persentase.

Hasil kelayakan berdasarkan uji indrawi dan kesukaan oleh panelis ahli dinyatakan layak. (1) Hasil uji inderawi produk oleh 3 panelis ahli menyatakan produk A, B dan C “layak” dengan total tertinggi produk A 3,1 berkriteria kental, tekstur lembut, aroma sangat kuat/khas dan sangat mudah diaplikasikan. Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa produk A, B dan C memperoleh kriteria “sangat suka” dengan perolehan persentase tertinggi produk B 84,2%. Jadi produk layak digunakan untuk penelitian. (2) Hasil efektifitas berdasarkan uji klinis pada 9 responden melalui penilaian 2 salon dan 1 dokter dinyatakan produk A,B dan C efektif mengatasi rambut kering dengan perubahan tertinggi diperoleh pada produk B yaitu 2,78.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) *Hair mask* kayu manis dan sari pati wortel dinyatakan layak dan disukai oleh ahli dan panelis berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan. (2) *Hair mask* kayu manis dan sari pati wortel efektif untuk mengatasi rambut kering dilihat dari uji klinis.

Kata Kunci : rambut kering, *hair mask* perawatan rambut, kayu manis, wortel.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi/TA yang berjudul *Hair Mask Untuk Rambut Kering Dari Kayu Manis (Cinnamomum burmanii)* Dan Sari Pati Wortel (*Daucus carota L.*). Skripsi/TA ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Trisnani Widowati, M.Si., dan Dra. Marwiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan II yang sabar dan penuh perhatian dalam memberikan bimbingan, semangat, petunjuk, dan pengarahan yang luar biasa selama penulisan skripsi ini.
4. Maria Krisnawati, S.Pd., M.Sn., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran, perbaikan, pertanyaan, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan yang berharga.
6. Semua pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Skripsi/TA ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 30 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Penegasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Rambut	8
2.2 Jenis Rambut	12
2.3 Perawatan Rambut	15

2.4 Kosmetik	19
2.4.1 Definisi Kosmetik.....	19
2.4.2 Penggolongan dan Cara Pembuatan Kosmetik	20
2.5 Kayu Manis	22
2.5.1 Deskripsi Kayu Manis	22
2.5.2 Jenis Kayu Manis	23
2.5.3 Kandungan Kayu Manis	26
2.5.4 Manfaat Kayu Manis	27
2.6 Wortel	28
2.6.1 Deskripsi Wortel.....	28
2.6.2 Jenis Wortel.....	30
2.6.3 Kandungan Wortel	31
2.6.4 Manfaat Wortel.....	33
2.7 Pembuatan Bubuk Kayu Manis dan Sari Pati Wortel	34
2.7.1 Persiapan Alat, Bahan, Langkah Mengolah dan Penimbangan.....	34
2.7.2 Langkah Pengolahan Bubuk Kayu Manis	37
2.7.3 Langkah Pengolahan Sari Pati Wortel.....	39
2.7.4 Penimbangan Kayu Manis dan Sari Pati Wortel	40
2.8 Pembuatan <i>Hair Mask</i>	41
2.9 Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Metode Penentuan Objek Penelitian	48
3.1.1 Objek Penelitian	48
3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.1.3 Subjek Penelitian	49
3.1.4 Pengelompokkan Sampel	49
3.1.5 Variabel Penelitian	50
3.2 Desain Eksperimen Penelitian	51

3.3	Prosedur Penelitian.....	54
3.3.1	Langkah-langkah dalam Eksperimen	54
3.3.2	Alat, Bahan, Kosmetik dan Langkah Penggunaan <i>Hair Mask</i>	54
3.4	Metode Pengumpulan Data	57
3.4.1	Metode Observasi	57
3.4.2	Metode Dokumentasi	58
3.5	Instrumen Pengumpulan Data	58
3.5.1	Uji Inderawi	59
3.5.2	Uji Kesukaan	60
3.5.3	Uji Laboratorium.....	62
3.5.4	Uji Klinis	62
3.6	Validitas Instrumen	64
3.7	Validitas Produk.....	65
3.8	Metode Analisis Data	66
3.8.1	Analisis Rerata	66
3.8.2	Analisis Deskriptif Persentase	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Hasil Penelitian	71
4.1.1	Hasil Data Validator Produk	71
4.1.2	Hasil Penilaian Uji Inderawi	72
4.1.3	Hasil Penilaian Uji Kesukaan.....	74
4.1.4	Hasil Data Uji Klinis	75
4.1.5	Hasil Rekapitulasi	77
4.2	Pembahasan.....	79
4.2.1	Kelayakan <i>Hair Mask</i> Dari Kayu Manis Dan Sari Pati Wortel	79
4.2.1.1	Pembahasan Uji Inderawi	79
4.2.1.2	Pembahasan Uji Kesukaan	81
4.2.2	Efektifitas <i>Hair Mask</i> Mengatasi Rambut Kering.....	82

4.2.2.1 Keefektifan <i>Hair Mask</i> Produk A.....	82
4.2.2.2 Keefektifan <i>Hair Mask</i> Produk B.....	82
4.2.2.3 Keefektifan <i>Hair Mask</i> Produk C.....	83
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kandungan Kayu Manis	26
Tabel 2 Kandungan Wortel	32
Tabel 3 Alat Untuk Mengolah Kayu Manis	34
Tabel 4 Alat Untuk Mengolah Wortel	35
Tabel 5 Bahan Eksperimen	36
Tabel 6 Penimbangan Kayu Manis dan Sari Pati Wortel	40
Tabel 7 Alat untuk Pembuatan <i>Hair Mask</i>	41
Tabel 8 Alat Perawatan <i>Hair Mask</i>	54
Tabel 9 Bahan/Lenan Perawatan <i>Hair Mask</i>	55
Tabel 10 Kosmetik Perawatan <i>Hair Mask</i>	55
Tabel 11 Langkah-langkah Perawatan <i>Hair Mask</i>	56
Tabel 12 Skor Penilaian Uji Inderawi	60
Tabel 13 Skor Penilaian Uji Kesukaan	61
Tabel 14 Skor Penilaian Uji Klinis	63
Tabel 15 Kriteria Penilaian Validitas Instrumen	64
Tabel 16 <i>Hair Mask</i> Dengan Tiga Sampel Perbandingan	65
Tabel 17 Rentangan Rerata Skor Uji Inderawi	68
Tabel 18 Interval Skor Uji Kesukaan	70
Tabel 19 Hasil Data Validator Produk.....	71
Tabel 20 Hasil Data Penilaian Uji Inderawi	73
Tabel 21 Hasil Data Penilaian Uji Kesukaan.....	74
Tabel 22 Hasil Data Penilaian Uji Klinis.....	75
Tabel 23 Rekapitulasi Hasil Penelitian	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir	47
Bagan 2 Desain Penelitian	51
Bagan 3 Alur Desain Penelitian	53
Bagan 4 Rumus Rerata.....	66
Bagan 5 Rumus Deskriptif Persentase	69



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	77
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Akar Rambut	9
Gambar 2 Susunan Batang Rambut	11
Gambar 3 Tanaman Kayu Manis	22
Gambar 4 <i>Cinnamomum burmanii</i>	24
Gambar 5 <i>Cinnamomum zeylanicum</i>	24
Gambar 6 <i>Cinnamomum cullilawan</i>	25
Gambar 7 <i>Cinnamomum cassia</i>	25
Gambar 8 Tanaman Wortel	28
Gambar 9 Jenis Wortel	30
Gambar 10 Wortel Jenis Chantenay	30
Gambar 11 Wortel Jenis Imperator	30
Gambar 12 Wortel Jenis Nantes	31
Gambar 13 Bubuk Kayu Manis	38
Gambar 14 Sari Pati Wortel	40
Gambar 15 Hasil Jadi <i>Hair Mask</i> Produk A	42
Gambar 16 Hasil Jadi <i>Hair Mask</i> Produk B	43
Gambar 17 Hasil Jadi <i>Hair Mask</i> Produk C	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Uji Inderawi	91
Lampiran 2 Rubrik Lembar Observasi Uji Inderawi	92
Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Uji Kesukaan	93
Lampiran 4 Rubrik Lembar Observasi Uji Kesukaan	94
Lampiran 5 Kisi-Kisi Lembar Penilaian Uji Klinis	95
Lampiran 6 Rubrik Lembar Observasi Uji Klinis.....	96
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Validator Instrumen	98
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Validator Produk.....	99
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Inderawi	100
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Uji Kesukaan	101
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Uji Klinis	102
Lampiran 12 Surat Ijin Validasi Instrumen.....	104
Lampiran 13 Surat Ijin Validasi Produk 1	105
Lampiran 14 Surat Ijin Validasi Produk 2	106
Lampiran 15 Surat Ijin Validasi Produk 3	107
Lampiran 16 Surat Ijin Panelis Uji Inderawi 1	108
Lampiran 17 Surat Ijin Panelis Uji Inderawi 2	109
Lampiran 18 Surat Ijin Panelis Uji Inderawi 3	110
Lampiran 19 Surat Ijin Observasi Panelis Uji Klinis 1.....	111
Lampiran 20 Surat Ijin Observasi Panelis Uji Klinis 2.....	112
Lampiran 21 Surat Ijin Observasi Panelis Uji Klinis 3.....	113
Lampiran 22 Surat Pernyataan Validator Instrumen.....	114
Lampiran 23 Surat Pernyataan Validator Produk 1	115
Lampiran 24 Surat Pernyataan Validator Produk 2	116
Lampiran 25 Surat Pernyataan Validator Produk 3	117
Lampiran 26 Surat Pernyataan Panelis Inderawi 1	118

Lampiran 27 Surat Pernyataan Panelis Inderawi 2	119
Lampiran 28 Surat Pernyataan Panelis Inderawi 3	120
Lampiran 29 Surat Pernyataan Panelis Uji Klinis 1.....	121
Lampiran 30 Surat Pernyataan Panelis Uji Klinis 2.....	122
Lampiran 31 Surat Pernyataan Panelis Uji Klinis 3.....	123
Lampiran 32 Hasil Uji Laboratorium.....	124
Lampiran 33 Formulir Usulan Topik Skripsi.....	125
Lampiran 34 Formulir Usulan Pembimbing Skripsi.....	126
Lampiran 35 Surat Tugas Pembimbing.....	127
Lampiran 36 Surat Penguji Seminar Proposal	128
Lampiran 37 Berita Acara Seminar Proposal.....	129
Lampiran 38 Daftar Hadir Dosen Sempro	130
Lampiran 39 Daftar Hadir Audience Sempro	131
Lampiran 40 Lembar Pengesahan Proposal.....	132
Lampiran 41 Dokumentasi.....	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah mahkota bagi semua manusia khususnya wanita dan mempunyai peranan penting sebagai proteksi terhadap lingkungan luar seperti suhu dingin atau panas. Pada manusia, rambut tidak hanya bersifat sebagai pelindung tetapi keindahan rambut juga menambah rasa kepercayaan diri dalam menunjang penampilan. Setiap manusia memiliki gen dan hormon yang berbeda-beda sehingga menghasilkan jenis rambut yang beranekaragam. Beberapa jenis rambut yaitu jenis rambut kering (*dry hair*), rambut berminyak (*oily hair*), rambut kombinasi (*combination hair*), dan rambut normal (*normal hair*). Jenis rambut diatas memiliki berbagai macam masalah atau kerusakan dan penanganan yang berbeda.

Kerusakan rambut bukan merupakan persoalan ringan, karena kesehatan rambut merupakan persoalan penting untuk para wanita karena bisa mengurangi rasa kepercayaan diri dalam penampilan. Terdapat berbagai macam kerusakan pada rambut yaitu rambut kering, rontok, dan gampang beruban. Permasalahan pada batang rambut kering yang banyak dialami oleh wanita adalah rambut terlihat kusam, kering, bercabang, dan sukar diatur. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rambut kering diantaranya penggunaan *shampoo* yang tidak sesuai, sering melakukan penyasakan, terlalu sering terkena paparan sinar matahari, penggunaan *hair dryer* dan catok yang berlebihan pada rambut, pemakaian bahan kimia pada rambut (*bleaching*, pewarnaan, *hair spray*, pengeritingan dan

pelurusan yang dilakukan secara terus menerus) serta kurangnya asupan nutrisi untuk rambut dari dalam maupun dari luar. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam cara perawatan.

Perawatan dalam kecantikan terbagi dalam beberapa macam, diantaranya terdapat perawatan kulit dan perawatan rambut. Perawatan pada kulit berbeda perlakuan dengan perawatan rambut. Dalam memelihara kesehatan kulit kepala dan rambut tidak dengan perkiraan saja atau mencoba, tetapi harus memahami sifat kosmetik yang digunakan, memahami kondisi kulit kepala dan rambut agar tidak terjadi kekeliruan dalam memilih dan menggunakan kosmetik, sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Rostamailis,2008). Perawatan rambut meliputi *hair mask (treatment)* yang ditujukan pada batang rambut), sedangkan *hair spa* dan *creambath* merupakan *tratment* yang ditujukan untuk kulit kepala. Untuk mengatasi kerusakan pada batang rambut dianjurkan menggunakan *hair mask* agar batang rambut dapat ternutrisi, lembut, mudah diatur, rambut kembali menjadi sehat dan memperbaiki kondisi rambut yang kering. *Hair mask* merupakan perawatan rambut yang langsung diaplikasikan pada batang rambut dan perawatan *hair mask* bisa dilakukan disalon maupun dirumah, disalon kosmetik *hair mask* yang banyak ditemui berupa krim dan cenderung praktis serta menggunakan beberapa produk yang mengandung bahan kimia serta pengawet seperti *Hydrogen peroxide*, *Oxalic acid*, *Surfaktan kationik*, dan *Formaldehid* dapat menimbulkan dampak alergi, gatal dan iritasi (Tranggono, dkk, 2007:160), sedangkan dirumah dapat memanfaatkan bahan-bahan alami disekitar rumah. Bahan alami disekitar rumah dapat berupa sayuran, buah-buahan atau rempah-rempah.

Seiring perkembangan zaman, masyarakat mulai memanfaatkan kembali bahan alami untuk dijadikan kosmetik perawatan, bahan alami rempah-rempah seperti kayu manis dan sayuran seperti wortel yang dipercaya mempunyai kandungan nutrisi untuk rambut. Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) adalah salah satu tanaman yang biasanya digunakan masyarakat sebagai campuran makanan dan jamu. Menurut List dan Horhammer dalam Rismunandar (1995:18-19) bahwa komposisi yang terkandung dalam kayu manis seperti minyak atsiri, damar, pelekat, *tanin* (zat penyamak). Beberapa kandungan yang dimiliki kayu manis, minyak atsiri merupakan salah satu komponen dari kayu manis yang bermanfaat dan dipercaya dapat menjaga kelembutan rambut serta dari pengalaman peneliti tentang penggunaan bahan alami kayu manis yang dilarutkan dengan air dan menghasilkan bentuk yang kenyal sehingga dapat menempel di batang rambut membuat peneliti memilih kayu manis sebagai bahan pembuatan *hair mask*. Sedangkan wortel (*Daucus carota L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak terdapat di Indonesia dan digunakan masyarakat sebagai bahan pangan yang mengandung provitamin A. Wortel dapat di buat menjadi sari pati berbentuk cair yang dipercaya dapat membantu menutrisi batang rambut. Selain mempunyai banyak kandungan, wortel mudah didapatkan sehingga peneliti memadukan kayu manis dan sari pati wortel untuk komposisi pembuatan *hair mask*.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa memberikan nutrisi pada rambut, kayu manis dan sari pati wortel dapat dipadukan serta sangat sesuai dibuat dalam bentuk *hair mask* karena kayu manis yang dilarutkan akan berbentuk kenyal dan menempel di rambut serta dua bahan tradisional tersebut memiliki banyak kandungan dan

diduga bisa mengatasi rambut kering. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hair Mask untuk Rambut Kering dari Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) dan Sari Pati Wortel (*Daucus carota L.*)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

- a. Seiring perkembangan zaman, masyarakat mulai menggunakan alat *styling* untuk menata rambut dan jika digunakan secara berkelanjutan akan mengakibatkan kerusakan pada rambut.
- b. Kemajuan teknologi membuat masyarakat mulai ada kecenderungan untuk meninggalkan perawatan tradisional. Dimana perawatan dengan kosmetik modern terdapat banyak campuran bahan kimia dan pengawet yang dapat menimbulkan efek dalam jangka panjang.
- c. Mencegah pemakaian bahan kimia yang terlalu banyak, untuk kosmetik perawatan rambut mulai menggunakan bahan tradisional, khususnya perawatan *hair mask* dari kayu manis dan sari pati wortel tetapi belum diketahui efektivitasnya terhadap rambut kering.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan memberikan ruang lingkup penelitian. Berkaitan dengan masalah diatas, perlu kiranya diberi batasan yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *hair mask* untuk rambut kering dari kayu manis dan sari pati

wortel. Perawatan rambut kering dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang memiliki rambut kering berusia 19-22 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan produk *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan sari pati wortel (*Daucus carota L.*)?
2. Bagaimana efektifitas *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari bahan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan sari pati wortel (*Daucus carota L.*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan produk *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan sari pati wortel (*Daucus carota L.*).
2. Untuk mengetahui efektifitas *hair mask* untuk mengatasi rambut kering dari bahan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan sari pati wortel (*Daucus carota L.*).

1.6 Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang bermanfaat untuk :

- a. Memperkaya teori tentang kosmetik tradisional dengan bahan alami khususnya *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel.

- b. Menambah pengetahuan teori tentang perawatan menggunakan *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel agar rambut terlihat sehat dan lembut.
- c. Sebagai pengetahuan dalam membuat dan menggunakan *hair mask* sebagai salah satu kosmetika kecantikan tradisional untuk perawatan rambut.
- d. Memperkaya bahan diskusi bagi kalangan akademik khususnya Akademik Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang.
- e. Memberikan inspirasi dan inovasi mahasiswa agar bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian tentang *hair mask* yang berbahan dasar alami.
- f. Sebagai bahan masukan bagi salon-salon kecantikan dan *beautician* tentang perawatan rambut menggunakan bahan-bahan alami yang aman serta tidak beresiko.
- g. Memberi informasi mengenai penggunaan campuran kayu manis dan sari pati wortel yang dapat memberikan nutrisi pada rambut kering, sehingga dapat dikembangkan menjadi produk kosmetika industri rumah tangga

1.7 Penegasan Istilah

1.7.1 *Hair Mask*

Hair Mask merupakan perawatan dengan menambah nutrisi pada rambut dan kulit kepala, melancarkan peredaran darah (jika dipijat), mengurangi stres pada rambut serta kulit kepala (Shofia, dkk, 2013:14).

1.7.2 Rambut Kering

Rambut kering terjadi karena keadaan kelenjar palit/kelenjar lemak kurang giat bekerja, sehingga hasil minyak kurang dari keadaan normal akibatnya penampilan

rambut menjadi kusam dan tidak berkilau. Kekeringan rambut dapat disebabkan oleh bermacam hal karena berada didaerah panas dan kering tanpa perlindungan yang baik. Ciri rambut kering seperti bersuara jika dipegang, warna rambut kemerahan, kusam, mudah patah, dan bercabang (Widayanti, 2008:12-13).

1.7.3 Kayu Manis

Kayu manis merupakan pohon yang kulit batangnya beraroma wangi, dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan dan bumbu masakan, serta mempunyai nama ilmiah *Cinnamomum* (Dr. Wahya, dkk, 2013:294). Seiring perkembangan zaman, kandungan dari kayu manis dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik untuk perawatan rambut.

1.7.4 Sari Pati Wortel

Wortel yaitu tanaman sayuran berakar pasak, dagingnya berwarna kuning jingga, kaya zat gula, vitamin dan garam mineral yang mempunyai nama ilmiah *Daucus carota* (Dr. Wahya, dkk, 2013:707). Sari pati wortel dihasilkan dengan cara pamarutan kemudian diperas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rambut

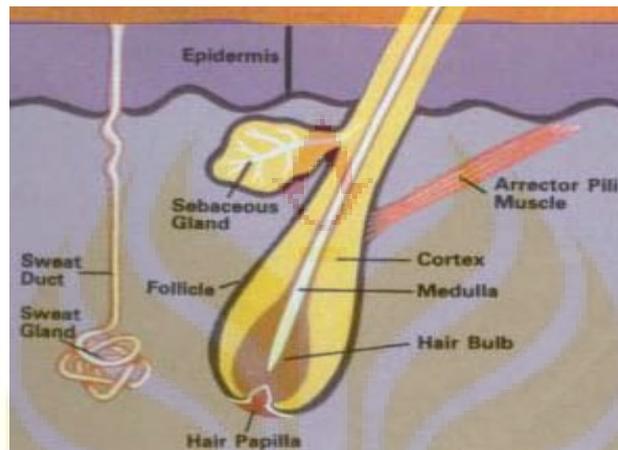
Menurut Basuki dalam Aslikhah (2013) rambut yaitu helaian seperti benang tipis yang tumbuh dari bawah permukaan kulit dan dibentuk oleh lapisan sel yang tertutup lapisan yang tersusun dan bentuknya seperti sisik ikan pada lapisan luarnya, terdiri dari *zat horney* atau disebut keratin. Menurut Rostamailis, dkk dalam Aslikhah (2013) menjelaskan bahwa rambut merupakan mahkota, dengan adanya rambut tersebut maka akan terlihat cantik, kecantikan itu sendiri berasal dari kesehatan dan kesehatan akan didapat dari kebersihan. Sedangkan menurut Chitrawati (1990:152) menyatakan bahwa rambut tersusun atas beberapa zat dan sel, diantaranya adalah zat protein (*horney*), keratin (zat tanduk yang disusun oleh sel-sel yang mengalami proses keratinisasi), *matrix* rambut (urat permulaan yang membentuk sel tanduk) dan akar rambut (berada dalam folikel). Mengacu dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, rambut merupakan helaian yang tumbuh dari permukaan kulit dan rambut pada kepala sering disebut sebagai mahkota karena memberi keindahan dan kecantikan bagi pemiliknya dan sebagai pelindung kulit kepala.

Rambut yang tumbuh keluar dari akar rambut itu ada 2 bagian menurut letaknya, yaitu bagian yang ada didalam kulit dan bagian yang ada di luar kulit (Rostamailis, dkk, 2008:16).

Bagian-bagian rambut terdiri atas:

a. Akar Rambut

Akar rambut adalah bagian rambut yang tertanam di dalam kulit (Rostamailis, dkk, 2008:18). Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini maka akar rambut terbagi:



Gambar 1. Akar Rambut
Sumber: Rostamailis (2005)

- 1) *Bulp* yaitu bagian pangkal rambut yang membesar, seperti bentuk bola, gunanya untuk melindungi *papil* rambut.
- 2) *Papil* rambut adalah bagian yang terlindungi di dalam *bulp* atau terletak dibagian terbawah dari *folicle* rambut. *Papil* rambut tidak ubahnya seperti piring kecil yang tengahnya melengkung dan menonjol ke arah rambut, lengkungan inilah yang menyebabkan ia disebut *papil*, berasal dari sel-sel kulit jangat (*corium*) serta kulit ari (*epidermis*).
- 3) *Folicle* rambut ialah kandungan atau kantong rambut tempat tumbuhnya rambut. Kantong rambut terdiri dari 2 lapis. Lapisan dalamnya berasal dari sel-sel *epidermis*, sedangkan lapisan luarnya berasal dari sel-sel *dermis*.

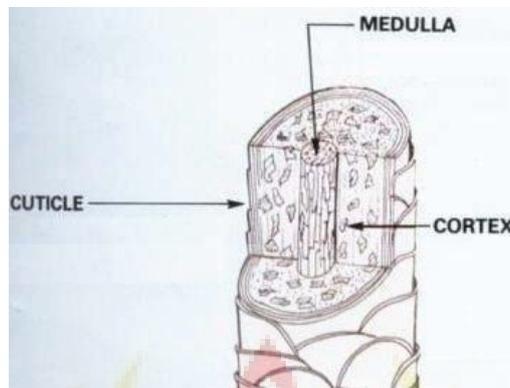
- 4) Otot penegak rambut ialah yang menyebabkan rambut halus bulu roma berdiri bila ada sesuatu rangsangan dari luar dan dari dalam tubuh. Misalnya merasa seram, kedinginan, kesakitan, kelaparan dan sebagainya.
- 5) *Matrix*, disebut juga dengan umbi/tombol atau lembaga rambut. Seperti dijelaskan di depan, bahwa di dalam *folicle* terdapat rambut. Bagian yang berdekatan dengan *papil* lebih subur daripada bagian yang lebih jauh di atasnya. Bagian yang subur itulah yang disebut *matrix* atau umbi/tombol atau lembaga rambut.

Susunan pada akar rambut yang berada dikulit kepala serta seluruh tubuh sama, setiap helai rambut mempunyai akar sendiri dan tiap akar rambut tidak sama dalamnya tertanam dalam kulit, tergantung pada terbentuknya folikel rambut dalam kulit (Chitrawati, 1990:150). Maka dari akar rambut inilah tumbuh berbagai macam bentuk rambut karena dipengaruhi oleh penampangannya dan susunan penyubur rambut.

b. Batang Rambut

Susunan batang rambut terdiri dari tiga lapisan utama, susunan dari yang terluar ke dalam adalah selaput rambut (*cuticle*), kulit rambut (*cortex*) dan sumsum rambut (*medulla*) (Sopiah, dkk, 2016:16).

Berikut susunan dari batang rambut :



Gambar 2. Susunan Batang Rambut
Sumber: Rostamailis (2005)

1) Selaput Rambut (*Cuticle*)

Selaput Rambut (*cuticle*) adalah lapisan terluar dari dinding batang rambut yang berfungsi sebagai perisai rambut. Lapisan ini tersusun sel – sel tanduk yang atas pipih, bening bagaikan genteng atau sirap rumah. Kutikula berfungsi untuk melindungi bagian dalam rambut karena memiliki protein sebagai pelindung dari berbagai kerusakan.

Kutikula rambut yang sehat akan nampak terlihat sisik-sisik yang berbaring datar tanpa kerusakan atau robek sedikitpun. Berbeda halnya dengan kutikula rambut yang mengalami kerusakan. Kutikula akan tampak robek di beberapa bagian imbrikasi terbuka.

2) Kulit rambut (*Cortex*)

Kulit rambut (*cortex*) adalah lapisan tengah batang rambut yang terletak antara lapisan kutikula dan *medulla*. Korteks terdiri dari sel-sel tanduk yang membentuk kumparan panjang, sejajar dengan batang rambut.

3) Sumsum rambut (*Medulla*)

Sumsum rambut (*medulla*) adalah lapisan paling dalam dari rambut, terdapat di bagian tengah dan biasa disebut inti rambut. Fungsi utama *medulla* adalah penghasil sel, untuk menumbuhkan rambut, pigmentasi rambut dan penghasil protein keratin. Batang rambut ini menghasilkan helaian-helaian rambut yang mempunyai tekstur dan menghasilkan warna yang sesuai dan selaras dengan bentuk rambut yang tumbuh.

2.2 Jenis Rambut

a. Jenis Rambut

Menurut Rostamailis, dkk (2008:118) rambut dibedakan atas beberapa jenis, yakni:

- 1) Jenis rambut normal, dengan ciri-ciri bahwa rambut tersebut kelihatan bercahaya, segar, elastisitas bagus, tidak *porous* dan tidak kusam, mudah diatur dan teksturnya kelihatan baik.
- 2) Jenis rambut kering, dengan ciri-ciri bahwa rambut tersebut kelihatan kering, kusam atau tidak bercahaya, berbunyi gemirisik bila dipegang, biasanya pertumbuhannya tipis, ujungnya pecah-pecah, mudah putus dan sulit diatur.
- 3) Jenis rambut berminyak, dengan ciri-ciri bahwa rambut kelihatan mengkilat, lebat, lengket bila diraba dengan jari dan lekas kotor serta sulit diatur. Biasanya sering terdapat ketombe dan diameter rambut kasar.

Sedangkan menurut Chitrawati (1990:167-170) menjelaskan bahwa rambut selain mempunyai bentuk juga memiliki jenis, diantaranya :

a) Rambut Normal

Bilamana kelenjar palit/lemak bekerja dengan normal, akan menghasilkan sebum/minyak melumasi rambut dengan normal, sehingga pada penampilan rambut mempunyai jenis/tipe normal dan sehat. Rambut jenis normal dan sehat ini sangat mudah ditata dan dirawat. Mempunyai daya mulur/elastis 20% dari panjang semula.

b) Rambut Kering

Rambut kering dapat terjadi karena keadaan kelenjar palit/lemak kurang giat bekerjanya sehingga hasil minyak kurang dari keadaan normal akibatnya penampilan rambut menjadi kering. Rambut jenis ini memiliki tanda-tanda bersuara bila dipegang, warna rambut pirang/kemerahan, penampilan rambut kusam, rapuh dan bercabang.

c) Rambut Berminyak

Rambut berminyak disebabkan karena kelenjar lemak bekerja terlalu giat dan menghasilkan minyak terlalu berlebihan, akibatnya rambut menjadi basah/lembab. Rambut jenis ini memiliki ciri elastisitasnya mencapai 40-50%, rambut tumbuh dengan lebat, karena rambut selalu lembab maka kotoran dan debu mudah melekat, kelihatan kaku dan sukar diatur.

d) Rambut Glassy

Yang dimaksud rambut glassy adalah rambut yang mempunyai selaput/kutikula sangat tebal. Rambut ini sukar dikeriting dan ditata karena rambut ini sangat kaku.

Ciri rambut glassy yaitu sangat kaku, bila disiram air rambut sukar basah dan bila disasak segera lepas kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis rambut umumnya terdiri atas :

(1) Rambut Normal

Rambut normal ini merupakan salah satu rambut yang tidak memiliki masalah, jumlah sebum nya normal, batang rambutnya bernutrisi, mudah diurus, elastisitasnya bagus, teksturnya halus dan mudah diatur sehingga tidak terlihat kering dan berminyak.

(2) Rambut Kering

Rambut kering disebabkan jumlah sebum yang kurang untuk melumasi rambut akibatnya penampilan rambut menjadi kusam dan tidak berkilau. Rambut kering ini disebabkan oleh bermacam-macam hal karena berada didaerah panas dan kering tanpa perlindungan yang baik. Ciri cirinya yaitu rambut terlihat kusam, tidak berkilau, warna rambut pirang/kemerahan, mudah patah, dan bercabang.

(3) Rambut Berminyak

Rambut berminyak memiliki jumlah sebum yang berlebihan sehingga rambut terlihat basah/lembab, berminyak, lepek, kaku, karena rambut selalu lembab maka kotoran dan debu mudah melekat serta sukar diatur. Rambut yang sehat memerlukan perawatan yang tepat, maka dari beberapa jenis masalah rambut diatas membutuhkan perawatan supaya rambut terjaga kesehatannya, ternutrisi, lembut dan mudah diatur seperti rambut normal yang menjadi dambaan banyak wanita.

2.3 Perawatan Rambut

Perawatan rambut merupakan suatu tindakan dalam merawat rambut secara berkala yang bertujuan untuk memelihara rambut agar senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat. Musuh kulit yaitu sinar matahari dan stres, adalah juga musuh rambut, bahan pangan yang mengandung gizi vitamin A, E, B kompleks, protein, zat besi dan iodium sangat dibutuhkan untuk rambut karena bila kekurangan zat gizi tersebut dapat mengurangi kehitaman rambut (Ide, 2011:55-56).

Nutrisi sangat diperlukan bagi kesehatan rambut karena mengingat dampak dari berbagai faktor seperti debu yang menempel rambut, sengatan cahaya matahari, penggunaan *hair dryer* dan catok yang digunakan membuat nutrisi rambut kian hari kian berkurang, sehingga perawatan rambut sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan rambut (Shofia, dkk, 2013:13-14).

Teknik yang digunakan dalam perawatan rambut berkala ini adalah dengan pengurutan (*massage*) dan tindakan masker rambut (Ideawati 2001 dalam Sari 2015:6). *Treatment* untuk rambut sangat penting karena untuk memberikan nutrisi, memberi kelembutan pada rambut dan mengembalikan rambut yang sehat seperti semula serta memancarkan aura positif dan percaya diri para wanita, maka dari itu pada umumnya terdapat beberapa perawatan rambut yang sering dilakukan, yaitu :

a. Perawatan rambut secara kering (*Dry Treatment*)

Perawatan rambut secara kering (*dry treatment*) adalah suatu tindakan perawatan untuk rambut dan kulit kepala dengan penggunaan kosmetika seperti *hair tonic* yang diaplikasikan ke kulit kepala setelah melakukan *creambath* yang bertujuan untuk memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih

dan sehat (Shofia, dkk, 2013:79-80). Pada prinsipnya *hair tonic* memberi kesuburan langsung pada akar rambut supaya mencegah kerontokan dan kebotakan dini pada rambut. Cara pemakaiannya dengan cara memarting rambut dan tuangkan *hair tonic* secukupnya pada kulit kepala lalu dipijat.

b. Perawatan rambut secara basah, meliputi :

1) *Creambath*

Creambath merupakan perawatan untuk merangsang metabolisme di kulit kepala, agar rambut tumbuh lebat dan hitam, serta dapat melancarkan peredaran darah dan mencegah tumbuhnya uban. Kosmetik *creambath* berbentuk krim yang diaplikasikan pada kulit kepala serta dilakukan dengan cara memijat (*massage*) kulit kepala (Ide, 2011:59).

Menurut (Widayanti, 2008:33) *Creambath* ini merupakan *massage* rambut yang umum dilakukan untuk mendapatkan rambut yang indah dan lembut, mencegah kerontokan dan mencegah timbulnya uban, pengaplikasian krim *creambath* dilakukan setelah penyampoan yang dilanjutkan dengan pemijatan pada kulit kepala.

Perawatan *creambath* merupakan perawatan untuk kulit kepala dan rambut yang pemakaian kosmetiknya berbentuk krim diaplikasikan pada kulit kepala setelah penyampoan lalu dilakukan pemijatan. Pemijatan dalam *creambath* meliputi kepala, leher, punggung dan kedua tangan. yang akan menimbulkan efek relaksasi, menenangkan otot-otot dan menghilangkan rasa penat.

2) *Hair Mask*/Masker Rambut

Hair mask merupakan salah satu perawatan yang berfungsi memberikan nutrisi pada rambut dan pemakaian *hair mask* menggunakan krim yang dioleskan dari pangkal rambut sampai ujung rambut tanpa adanya pemijatan (Ide, 2011:63).

Perawatan *hair mask* dianjurkan bagi rambut yang kering, mengalami patah, dan bercabang, karena fungsi dari *hair mask* untuk meningkatkan elastisitas pada rambut, memberi nutrisi lebih pada rambut kering, menjadikan rambut lembut serta mengangkat sisa-sisa produk *styling* yang masih menempel pada rambut (Widayanti, 2008:37).

Bentuk masker rambut ini adalah krim yang dapat menggunakan bahan alami dan bentuk krimnya seperti pasta yang langsung diaplikasikan pada pangkal rambut sampai ujung rambut setelah menyampoan untuk mengembalikan kesehatan rambut dan tanpa adanya pemijatan.

3) *Hair Spa*

Hair spa tidak jauh beda dengan *creambath*, akan tetapi perawatan ini dipadukan dengan minyak *esensial* aromaterapi untuk memberikan efek relaksasi. Bila dipijat pada kulit kepala dapat membantu membuka pori untuk memudahkan penyerapan krim *hair spa* dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi rambut dan mengatasi gangguan rambut akibat stres (Ide, 2011:62). Kosmetik *hair spa* berbentuk krim dengan penambahan minyak *esensial* yang diaplikasikan pada rambut setelah penyampoan kemudian dilakukan pemijatan seperti *creambath* yang meliputi kepala, leher, punggung dan tangan yang fungsinya untuk mencegah

kerontokan, memicu rambut supaya tumbuh subur dan efek aromaterapinya memberikan rambut seperti sehabis melakukan *spa* pada tubuh.

Dari berbagai perawatan rambut secara basah, penelitian ini fokus pada perawatan *hair mask* untuk merawat rambut kering dengan 3 kriteria, yaitu: 1) rambut kering yang ujungnya bercabang yang disebabkan terlalu sering terpapar sinar matahari tanpa adanya perlindungan serta terlalu sering menggunakan alat *styling* (*hair dryer* dan catok), 2) rambut kering akibat pelurusan/pengeritingan yang disebabkan karena penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia dalam proses pelurusan/pengeritingan dan kurangnya perawatan pasca melakukan tindakan tersebut, 3) rambut kering akibat pewarnaan yang disebabkan karena penggunaan cat rambut yang mengandung bahan kimia serta tidak ada tindak lanjut perawatan pasca melakukan pewarnaan. Sehubungan dengan rambut kering, menurut Ide (2011:57) Dalam pemulihan kesehatan rambut kering diperlukan bahan pangan yang berprotein tinggi untuk menutrisi rambut tersebut.

Rambut kering memiliki tekstur yang kasar, warna rambut yang kusam, kusut (sukar diatur), batang rambut mudah rapuh/patah dan bercabang harus ditangani dengan perawatan yang ekstra seperti *hair mask*/masker rambut yang langsung memberikan nutrisi ke dalam batang rambut dan dilakukan secara berkala seperti pendapat Sopiah, dkk (2016:44) perawatan *hair mask* dapat digunakan seminggu dua kali untuk rambut kering dan rusak serta gunakan cukup seminggu sekali untuk rambut normal.

Hair mask merupakan salah satu perawatan untuk rambut kering yang berfungsi memberikan nutrisi pada batang rambut yang kering/rusak, mengobati

kerusakan rambut yang terjadi pada lapisan korteks dan pemakaian *hair mask* menggunakan krim yang dioleskan dari pangkal rambut sampai ujung rambut tanpa adanya pemijatan. Bahan dasar *hair mask* yang umumnya dibuat dari bahan-bahan alami dapat bertujuan untuk :

- a) Mengatasi rambut rapuh, kering dan pecah-pecah.
- b) Menutrisi rambut yang rusak akibat proses pelurusan, pewarnaan, dan pengeritingan.
- c) Menjadikan rambut lebih lembut dan mudah diatur.
- d) Mengangkat sisa-sisa produk *styling* yang masih menempel pada rambut.

Bentuk dari kosmetik *hair mask* yang baik adalah agak padat, jika kosmetik cair maka kosmetik tersebut kurang baik karena kosmetik tersebut cepat menetes, sehingga dalam proses pemakaian tidak efisien (Aslikhah, 2013:51). Karena cara penggunaan kosmetik *hair mask* yang tepat adalah langsung dioleskan pada batang rambut, maka kosmetik yang baik untuk *hair mask* berbentuk agak padat/ kental supaya tidak menetes ketika diambil menggunakan sisir kuas. Kosmetik dalam perawatan dapat dipilih sesuai cara pembuatannya dan disesuaikan menurut fungsinya seperti kosmetik perawatan rambut tradisional dari bahan alami yang dikhususkan untuk rambut kering.

2.4 Kosmetik

2.4.1 Definisi Kosmetik

Kosmetik berasal dari kata Yunani "*kosmetikos*" yang berarti keterampilan menghias dan mengatur. Definisi kosmetik dalam BPOM pasal I (2011) Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar

tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangian, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Produk kosmetik sangat diperlukan dari jaman dahulu sampai jaman *modern* ini, baik laki-laki maupun perempuan menggunakan kosmetik karena untuk kebersihan pribadi, meningkatkan rasa percaya diri, menjaga kesehatan kulit dan rambut. Maka terdapat beberapa penggolongan kosmetik yang dibuat dan dipergunakan sesuai kegunaannya masing-masing.

2.4.2 Penggolongan dan Cara Pembuatan Kosmetik

Penggolongan kosmetik menurut (Tranggono, dkk, 2007) terdapat beberapa kosmetik menurut kegunaannya, yaitu:

a. Kosmetik untuk kulit meliputi:

- 1) Preparat perawatan kulit seperti *facial foam*, *cleansing milk*, *toner*, *moisturizer*, *peeling*, *mask*, dll.
- 2) Preparat riasan/dekoratif seperti *foundation*, *concealer*, *bedak*, *lipstick*, *eyeshadow* (untuk riasan mata), *blush on* (untuk perona pipi), dll.

b. Kosmetik untuk rambut meliputi:

- 1) Preparat perawatan rambut seperti *shampoo*, *conditioner*, kosmetik berbentuk krim (untuk *creambath*, *hairmask* dan *hairspa*), *hair tonic*.
- 2) Preparat *styling* seperti *hairspray*, cat rambut, kosmetik pelurusan, *hair foam*.

Dari penggolongan beberapa kosmetik tersebut, peneliti lebih menekankan pada preparat perawatan rambut yaitu untuk perawatan rambut (*hair mask*).

Menurut BPOM Pasal I (2011) menyatakan bahwa bahan kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang berasal dari alam dan/atau sintetik yang merupakan komponen kosmetika termasuk bahan pewarna maupun bahan pengawet, sedangkan menurut Tranggono, dkk (2007) kosmetik dibagi menjadi dua menurut cara pembuatannya, yaitu secara *modern* dan tradisional.

- a) Kosmetik *modern* yaitu diramu dari bahan kimia (menggunakan pengawet dan pengental dari bahan kimia seperti *Sorbic acid/formaldehyde* dan *Gums/Polyvinyl alcohol* serta diolah menggunakan alat *teknologi modern*.
- b) Kosmetik tradisional yaitu diramu dengan bahan yang didapatkan dari alam tanpa adanya campuran bahan kimia seperti pengawet dan pengental.

Dari jenis kosmetik di atas, salah satunya kosmetik tradisional dapat digunakan untuk perawatan rambut khususnya rambut kering dengan menggunakan kosmetik *hair mask* yang memberi kelembutan pada rambut. Agar nutrisi yang dikandung dalam kosmetik *hair mask* dapat diserap dengan baik oleh rambut. Penggunaan bahan tradisional sebagai alternatif untuk mengurangi dan mencegah masalah pada rambut tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimiawi adalah dengan menggunakan bahan tradisional yang di dapat dari alam sekitar yang diyakini dapat merawat rambut kering, menjaga kelembutan dan kesehatan rambut serta mengurangi cabang pada rambut. Salah satu bahan alami untuk perawatan rambut tersebut adalah kayu manis dan wortel.

2.5 Kayu Manis

2.5.1 Deskripsi Kayu Manis

Kayu manis dapat ditemukan diberbagai negara, menurut Suwanto, dkk (2014:91) menyatakan bahwa kayu manis merupakan tanaman berkayu semak, tumbuh sepanjang tahun dan tinggi tanaman dapat mencapai 5-15m tergantung jenisnya, kulit kayu umumnya berwarna abu, coklat kekuning-kuningan memiliki aroma yang khas dan rasanya manis.

Tanaman kayu manis merupakan jenis asli Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. Tanaman ini merupakan tanaman tahunan dan merupakan pohon kecil dengan tinggi mencapai 15 m (Haryati, 2013:10).

Pendapat lain dikemukakan oleh Syarif dalam Yulianis, dkk (2011:203) menjelaskan bahwa tumbuhan kayu manis merupakan spesies dari genus *Cinnamomum* dengan famili *Lauraceae*, berupa tumbuhan berkayu yang umumnya dikenal sebagai rempah-rempah dan batangnya berbau harum. Kayu manis dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tanaman Kayu Manis
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Klasifikasi kayu manis adalah sebagai berikut:

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Magniliales*

Famili : *Lauraceae*

Genus : *Cinnamomum*

Spesies: *Cinnamomum zeylanicum*, *Cinnamomum cassia*, *Cinnamomum burmannii*,
Cinnamomum cullilawan.

(Sumber : Suwarto, dkk, 2014).

Kayu manis yang dikenal sebagai jenis rempah-rempah mempunyai beberapa jenis/macam yang salah satunya terdapat di Indonesia dan dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan kesehatan dan sebagai bahan penambah cita rasa makanan karena mempunyai wangi khas ini mempunyai banyak kegunaan diantaranya dengan perkembangan zaman kayu manis menjadi campuran untuk pembuatan kosmetik perawatan rambut dari bahan alami.

2.5.2 Jenis Kayu Manis

Menurut Rismunandar (1995:12-14) menyatakan bahwa kayu manis terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

a. *Cinnamomun Burmanni* (B1)

C. Burmanni merupakan jenis kayu manis yang dapat dibudidayakan di Indonesia tepatnya di daerah Sumatra Barat, dan merupakan tanaman hutan yang hingga saat ini masih tetap menjadi tanaman penghasil kulit dengan nama “Padang kaneel”. Sedangkan di Jawa Tengah tanaman ini disebut dengan “Kayu manis jangan”.



Gambar 4. *Cinnamomum burmanni*
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

b. *Cinnamomum zeylanicum* (Breya)

C. zeylanicum merupakan salah satu tanaman rempah yang masih bertahan di negara aslinya yaitu Sri Lanka. Pengembangan tanaman jenis ini di Indonesia tidak berhasil seperti yang diharapkan bangsa Belanda. Dibandingkan dengan *C. Burmanni* yang asli Indonesia, kulit *C. Zeylanicum* lebih tipis, bila dikeringkan membentuk pipa.



Gambar 5. *Cinnamomum zeylanicum*

Sumber: <http://www.logees.com/cinnamon-cinnamomum-zeylanicum.html>

c. *Cinnamomum cullilawan* B1

C. cullilawan membentuk pohon berbatang pokok yang lurus, tinggi dan berdiameter cukup lebar. Kayu nya termasuk kayu yang lunak dan tidak dapat dimanfaatkan sebagai kayu bangunan. Daun *C. cullilawan* sifatnya agak berlendir dan baunya mirip minyak cengkeh.



Gambar 6. *Cinnamomum cullilawan*

Sumber: http://intan_chemical.indonetwork.co.id/product/minyak-lawang-cinnamomum-culilawan-papua-5687973

d. *Cinnamomum cassia* B1. atau *C.Aromaticum* Nees.

C. cassia banyak ditanam dan dihasilkan kulitnya di Indochina/Vietnam, *cassia* dikenal juga dengan nama *Cochinchina kaneel*. Tanaman ini merupakan penduduk asli dari Birma dan diperbanyak di Cina Selatan.



Gambar 7. *Cinnamomum cassia*

Sumber: <http://dsquaretec.com/goodlife/cinnamon/cassia-vs-cinnamon.html>

Dari keempat jenis kayu manis diatas yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah jenis kayu manis *Cinnamomun Burmanni* (B1) karena kayu manis ini yang dibudidayakan di Indonesia khususnya di daerah Sumatera Barat dan kayu manis ini telah meluas sampai ke Jawa Tengah sehingga mudah diperoleh serta kandungannya yang bermanfaat bagi kecantikan, khususnya kecantikan rambut.

2.5.3 Kandungan Kayu Manis

Susunan kadar komposisi yang terkandung dalam kayu manis menurut List dan Hohammer dalam Rismunandar (1995:18-19) yaitu minyak atsiri yang berasal dari kulit ini komposisi terbesarnya ialah *cinnaldehida* 60-75% ditambah dengan *eugenol* 66-80%, beberapa jenis *aldehida*, *benzil-benzoat*, *phelan-drene*, damar, pelekat, *tanin* (zat penyamak), gula, dan dua jenis insektisida *cinnzelanin* dan *cinnzelanol*.

Sedangkan menurut Gillifer (1971) dalam Rismunandar (1995:18) menjelaskan bahwa kandungan kayu manis adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kandungan kayu manis.

Zat Gizi	Jumlah
Kadar air	7,9%
Minyak atsiri	3,4%
Alkohol ekstrakt	8,2%
Abu	4,5%
Abu larut dalam air	2,23%
Abu tidak bisa larut	0,013%
Serat kasar	29,1%
Karbohidrat	23,3%
Ether ekstrakt yang tidak terbang	4,2% (non-volatile)
Zat nitrogen	0,66%
B.J. rata-rata	1,02-1,07

Kayu manis mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *sinamaldehida*, *augenol*, *aceteugenol* dan *aldehida*, kandungan terbesar yang menentukan aroma spesifik pada kayu manis adalah *eugenol* (sekitar 80-90%) sebagian besar kandungan aromatik minyak kayu manis larut dalam air (Suwarto, dkk, 2014:111).

Kandungan minyak atsiri yang terdapat dalam kayu manis diduga dapat diproduksi dalam bidang industri maupun kecantikan karena minyak atsiri mempunyai banyak manfaat yang baik untuk tubuh.

2.5.4 Manfaat Kayu Manis

Sebagai rempah, produk kayu manis dimanfaatkan dalam industri baking, asinan dan penyedap rasa. Minyak atsiri dari kayu manis digunakan dalam industri parfum, untuk aroma pada sabun, pasta gigi dan minyak rambut (Suwanto, dkk, 2014:93).

Menurut Haryati (2013:13) menyatakan bahwa bagian tanaman kayu manis yang dimanfaatkan adalah kulit batang kering sebagai rempah pengharum makanan, bumbu masakan, dan berbagai industri. Kayu manis memiliki kandungan minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, rokok, sabun, parfum, serta makanan dan minuman.

Keberadaan asam *benzoat* secara alami yang terdapat didalam rempah kayu manis, sangat umum digunakan sebagai bahan pengawet pada produk pangan (Rorong dalam Anggraini, dkk 2015:916). Selain sebagai bahan pengawet makanan, *benzil-benzoat* dapat dimanfaatkan sebagai pengawet alami untuk kosmetik perawatan rambut dan kandungan minyak atsiri memiliki manfaat menjaga kelembutan rambut.

Kayu manis yang dimanfaatkan dalam bidang industri dapat dijadikan kosmetik untuk perawatan dari bahan alami, karena manfaat dari kandungan bahan tersebut, peneliti menggunakan kayu manis sebagai *hair mask*. Dalam penelitian ini, kayu manis dihaluskan sehingga menghasilkan bubuk. Bubuk kayu manis ini

memerlukan campuran untuk menyempurnakan supaya menjadi kosmetik *hair mask* yang efektif menangani rambut kering, maka peneliti memilih wortel untuk dipadukan dengan kayu manis supaya menjadi *hair mask* yang layak dan bermanfaat.

2.6 Wortel

2.6.1 Deskripsi Wortel

Wortel (*Daucus carota L.*) adalah tumbuhan semusim berbentuk rumput dengan siklus hidup 12-24 bulan. Wortel bukan tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari negeri yang beriklim sedang, yaitu daerah Asia Timur dan Asia Tengah. Umbi wortel berwarna kuning sampai kemerahan dan umbi ini terbentuk dari akar yang berubah bentuk. (Saparinto, 2013:145).

Warna orange yang khas pada wortel disebabkan adanya pigmen orange yang terdiri dari *alpha-karoten* dan *beta-karoten*. *Beta-karoten* disebut pula sebagai provitamin A yang dibutuhkan oleh tubuh (Lingga, 2010:397-398).



Gambar 8. Tanaman Wortel
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Dalam sistematika tumbuh-tumbuhan, tanaman wortel diklasifikasikan sebagai berikut :

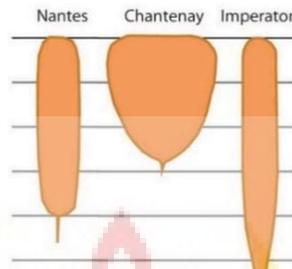
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub-divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Umbelliferales</i>
Famili	: <i>Umbelliferae</i>
Genus	: <i>Daucus</i>

Susunan tubuh tanaman wortel terdiri atas daun dan tangkainya, batang dan akar. Secara keseluruhan wortel merupakan tanaman setahun, yang tumbuh tegak hingga 30-100cm atau lebih (Cahyono, 2002 dalam Tasia,2012).

Wortel merupakan salah satu jenis sayuran yang populer di Indonesia, sering digunakan untuk bahan makanan dan penghias makanan karena cara mendapatkannya yang mudah. Sayuran wortel yang berwarna orange dikenal masyarakat mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan mata dan tubuh, berbau langu akan tetapi baunya tidak menyengat, dan wortel memiliki berbagai macam jenis bentuk yang dihasilkan.

2.6.2 Jenis Wortel

Menurut Saparinto (2013) menjelaskan bahwa tanaman wortel dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :



Gambar 9. Jenis Wortel

Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com>

- a. Jenis Chantenay, berbentuk bulat agak panjang dengan ujung yang tumpul.

Berikut merupakan gambar wortel jenis chantenay :



Gambar 10. Wortel Jenis Chantenay

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

- b. Jenis Imperator, berbentuk bulat panjang dengan ujung runcing. Berikut merupakan gambar wortel jenis imperator :



Gambar 11. Wortel Jenis Imperator

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

- c. Jenis Nantes, merupakan tipe gabungan antara imperator dan chantenay, bentuknya tidak terlalu besar serta memiliki ujung yang tumpul. Berikut merupakan gambar wortel jenis nantes:



Gambar 12. Wortel Jenis Nantes
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

Jenis yang sering ditemui di Indonesia adalah jenis imperator dan nantes, akan tetapi ketiganya jenis dari wortel ini sama-sama mempunyai kandungan gizi yang tinggi untuk kesehatan. Peneliti memilih salah satu dari ketiga jenis wortel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wortel jenis nantes yang berwarna orange dan jenisnya tidak terlalu lancip dan tidak telalu bulat serta mudah untuk didapat.

2.6.3 Kandungan Wortel

Menurut Saparinto (2013:146-147) menjelaskan bahwa mengkonsumsi wortel sangat dianjurkan, terutama untuk mengatasi kekurangan vitamin A. Disamping vitamin A, wortel memiliki nilai gizi diantaranya energi, karbohidrat dan lemak.

Tabel 2. Kandungan nutrisi pada 100 gram wortel segar.

Komponen Gizi	Jumlah	Komponen Gizi	Jumlah
Air	87,79 g	Tembaga	0,047 mg
Energi	43 kcal	Mangan	0,143 mg
Protein	1,03 mg	Selenium	1,1 mg
Lemak	0,19 mg	Vitamin C	93 mg
Karbohidrat	10,14 mg	Vitamin B1	0,097 mg
Serat	3 mg	Vitamin B2	0,059 mg
Ampas	0,87 mg	Vitamin B3	0,928 mg
Kalsium	27 mg	Vitamin B5	0,197 mg
Zat besi	0,5 mg	Vitamin B6	0,147 mg
Magnesium	15 mg	Folat	14 mcg
Fosfor	44 mg	Vitamin A	2.8129 IU
Kalium	323 mg	Vitamin E	0,46 mg_ATE
Natrium	35 mg	Fitosterol	12 mg
Seng (mg)	0,2 mg		

Sumber : Lingga (2010:405)

Wortel segar sangat bermanfaat bagi kesehatan karena didalam sayuran ini terdapat banyak kandungan yang dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Widayanti (2008:43) *Beta-karoten* (provitamin A) adalah suatu senyawa yang dapat diubah menjadi vitamin A yang sangat penting untuk perawatan rambut dan pertumbuhan rambut, *beta-karoten* terdapat pada sayuran dan buah-buahan berwarna kuning dan hijau seperti wortel. Kandungan dari wortel selain untuk kesehatan, diduga banyak manfaat lainnya terutama untuk bidang kecantikan, sebagai kosmetik perawatan untuk rambut.

2.6.4 Manfaat Wortel

Warna umbinya orange jingga menandakan ciri khas wortel yang banyak mengandung zat karoten atau provitamin A yang memiliki bermacam-macam manfaat. Jenis sayuran ini dapat mencegah rabun senja, bila diminum sari atau jus wortel, dapat menambah kesegaran tubuh (Duryatmo, 2006 dalam Tasia, 2012).

Wortel memiliki berbagai manfaat yang digunakan salah satunya dapat digunakan dalam bidang kecantikan, menurut Saparinto (2013:147) menjelaskan bahwa wortel merupakan bahan pangan bergizi tinggi, mudah didapatkan dan berkhasiat untuk mengobati sakit serta memelihara kecantikan.

Manfaat gizi wortel menurut Lingga (2010:396-402) bahwa wortel memberi energi instan karena wortel banyak mengandung gula dan gula merupakan sumber karbohidrat, menjaga kesehatan mata karena mengandung vitamin A, menjaga kesehatan otak, sebagai sumber antioksidan yang lengkap karena mengandung alpha-karoten yang disebut antikanker, dan menjaga kesehatan paru-paru.

Vitamin A sering disebut sebagai “vitamin kulit” yang juga bermanfaat dalam kesehatan rambut. Vitamin A dan *beta-karoten* (prekursor vitamin A yang terdapat pada sumber makanan) adalah antioksidan yang meningkatkan regenerasi sel dan mencegah penuaan dini kulit kepala dan rambut yang terdapat dalam sayuran wortel (Ide, 2011:83). Tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan saja, tetapi wortel juga sangat bermanfaat untuk kecantikan rambut. Karena manfaat dari kandungan wortel tersebut, peneliti tertarik menggunakan wortel untuk diambil sari pati nya sebagai bahan alami bersama dengan kayu manis sebagai *hair mask*.

2.7 Pembuatan Bubuk Kayu Manis dan Sari Pati Wortel

Persiapan pembuatan adalah suatu langkah awal untuk memulai pembuatan produk sehingga dapat mempermudah peneliti dalam pelaksanaan eksperimen.

2.7.1 Persiapan Alat, Bahan, Langkah Mengolah dan Penimbangan

a. Alat yang Digunakan Untuk Mengolah Kayu Manis

Tabel 3. Alat untuk Mengolah Kayu Manis

No	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan	Jumlah
1.	Alat penggiling/ Blender 	Plastik atom, besi tajam	Untuk menghaluskan kayu manis supaya berbentuk bubuk.	1
2.	Wadah berlubang 	Plastik	Untuk tempat mencuci kayu manis yang sudah dipatah-patah.	1
3.	Mangkuk 	Keramik, atom, plastik	Untuk tempat bubuk kayu manis.	1
4.	Penyaring 	Berbahan stainless.	Untuk menyaring bubuk kayu manis	1
5.	Sendok 	Berbahan logam	Untuk mengambil kayu manis.	1
6.	Timbangan 	Digital	Mengukur komposisi kayu manis.	1

Sumber: Data Peneliti (2017)

b. Alat yang Digunakan Untuk Mengolah Wortel

Tabel 4. Alat untuk Mengolah Wortel

No	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan	Jumlah
1.	Pemarut 	Berbahan stainless dan permukaannya kasar	Untuk memarut wortel.	1
2.	Penyaring 	Berbahan stainless dan lubangnya agak besar	Untuk menyaring wortel yang sudah diparut	1
3.	Sendok 	Berbahan logam	Untuk mengambil parutan wortel.	1
4.	Mangkuk 	Keramik, atom, plastik	Untuk tempat bubuk wortel yang sudah dicuci, tempat parutan wortel dan tempat sari pati wortel.	3
5.	Kain Bersih 	Kain halus	Untuk menyaring kembali sari wortel yang sudah diperas.	1
6.	Pisau 	Logam besi	Untuk mengupas wortel.	1
7.	Timbangan 	Digital	Mengukur komposisi wortel.	1

Sumber: Data Peneliti (2017)

c. Bahan

Persiapan bahan dilakukan supaya pada saat proses eksperimen pembuatan *hair mask*, bahan yang dibutuhkan sudah tersedia dan siap digunakan. Bahan-bahan yang akan digunakan dipilih bahan yang dalam keadaan baik dan tidak busuk supaya produk yang dihasilkan juga berkualitas. Berikut merupakan persiapan bahan utama dan bahan tambahan untuk pembuatan produk *hair mask*:

Tabel 5. Bahan Eksperimen

No	Nama Bahan	Jumlah	Kriteria
1.	Kayu Manis 	600 gram	Kayu manis berwarna cokelat.
2.	Wortel 	380 gram	Wortel yang dipilih yang berwarna orange serta tidak busuk.
3.	Aquades 	secukupnya	Aquades dalam keadaan bersih, jernih, tidak berbau, tidak berbusa.

Sumber: Data Peneliti (2017)

2.7.2 Langkah Pengolahan Bubuk Kayu Manis

Kayu manis yang digunakan yaitu *Cinnamomum burmanii* dalam bahasa Indonesia khususnya di Jawa Tengah dikenal dengan nama “Kayu manis jangan” yang berwarna coklat.

- a. Siapkan kayu manis sebanyak 600 gram.



- b. Kayu manis di patah-patah supaya menjadi bagian-bagian kecil



- c. Cuci dan bersihkan kayu manis yang sudah dipatahkan.



- d. Kayu manis dijemur tetapi tidak boleh terkena paparan sinar matahari langsung kurang lebih selama satu hari.



- e. Setelah kering, kayu manis dihaluskan menggunakan alat penggiling atau blender.



- f. Saring bubuk menggunakan alat penyaring berdiameter kecil agar menghasilkan tekstur yang diinginkan.



Gambar 13. Bubuk Kayu Manis
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

2.7.3 Langkah Pengolahan Sari Pati Wortel

Wortel yang dipilih adalah jenis nantes yang bentuk ujungnya tumpul dan tidak terlalu besar, tidak cacat, tidak busuk, dan warna orange nya terlihat segar.

- a. Siapkan wortel sebanyak 380 gram.



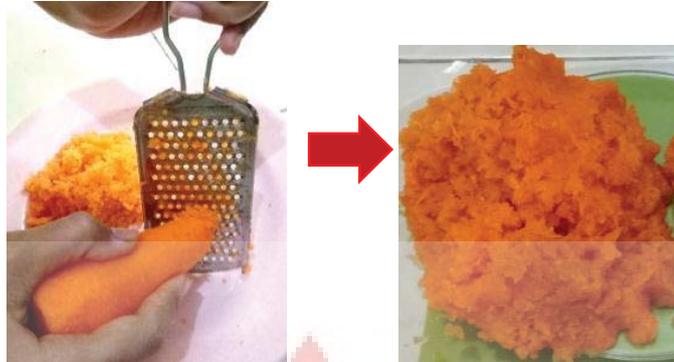
- b. Bersihkan wortel menggunakan pisau.



- c. Cuci wortel supaya rasa lendirnya hilang dan bersih.



d. Parut wortel



e. Peras wortel menggunakan kain halus sampai mendapatkan sari pati wortel berbentuk cair.



Gambar 14. Sari Pati Wortel

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

2.7.4 Penimbangan Kayu Manis dan Sari Pati Wortel

Tabel 6. Penimbangan Kayu Manis dan Sari Pati Wortel

No.	Bahan Mentah	Jumlah Penyusutan Bahan	
		Berat Awal	Serbuk Halus
1.	Kayu Manis	600 gram	360 gram
No.	Bahan Mentah	Jumlah Penyusutan Bahan	
		Berat Awal	Sari Pati Wortel (cair) dalam gram
2.	Wortel	380 gram	250 gram

Sumber: Data Peneliti (2017)

2.8 Pembuatan *Hair Mask*

Setelah kayu manis menjadi bubuk dan wortel menjadi sari pati cair, kedua bahan dicampurkan dengan komposisi sampel produk A (15gr kayu manis : 15gr wortel), sampel produk B (20gr kayu manis : 10gr wortel), sampel produk C (10gr kayu manis : 20gr wortel).

a. Persiapan Alat untuk pembuatan *Hair Mask*

Tabel 7. Alat untuk pembuatan *hair mask*

No	Nama Alat	Spesifikasi	Kegunaan	Jumlah
1.	Solet 	Berbahan plastik	Untuk mengaduk bahan supaya tercampur	1
2.	Wadah plastik kecil 	Berbahan plastik	Untuk wadah bubuk kayu manis & sari pati wortel saat ditimbang	2
3.	Sendok 	Berbahan logam	Untuk mengambil bubuk kayu manis & sari pati wortel	2
4.	Mangkuk 	Keramik, atom, plastik	Untuk tempat dicampurnya bahan-bahan.	1
7.	Timbangan 	Digital	Mengukur komposisi kayu manis dan wortel	1

Sumber: Data Peneliti (2017)

1) Pembuatan *hair mask* komposisi sampel A (1:1) :

a) Siapkan 15gr bubuk kayu manis dan 15gr sari pati wortel.



b) Tambahkan 30 mL aquades, kemudian aduk hingga bahan tercampur.



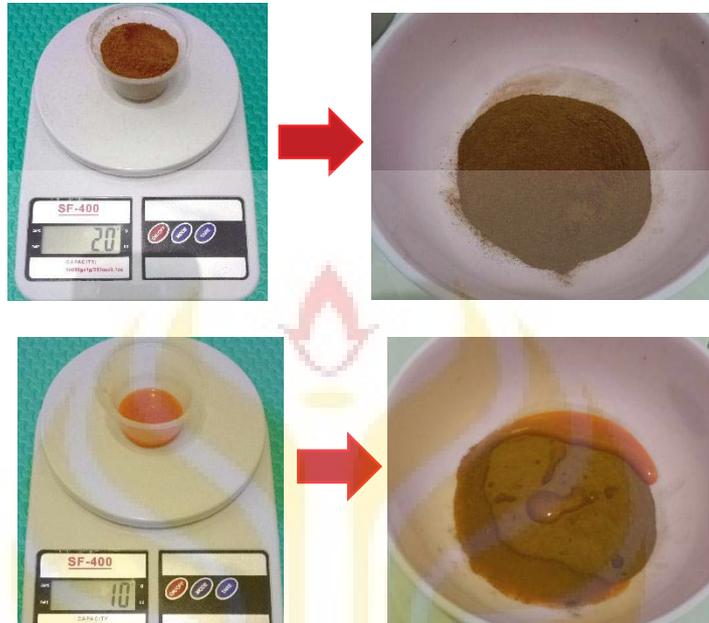
c) *Hair mask* komposisi A berjumlah 60gr siap digunakan untuk dua kali *treatment*.



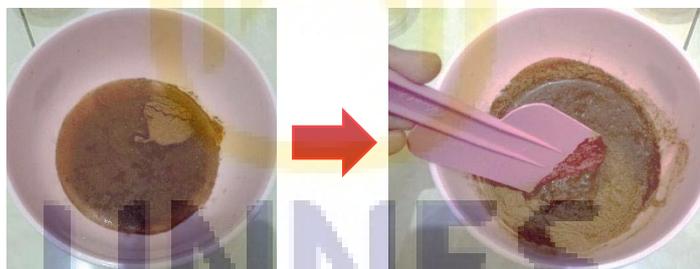
Gambar 15. Hasil jadi *hair mask* Produk A
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

2) Pembuatan *hair mask* komposisi B (2:1) :

a) Siapkan 20gr bubuk kayu manis dan 10gr sari pati wortel.



b) Tambahkan 30 mL aquades, kemudian aduk hingga bahan tercampur.



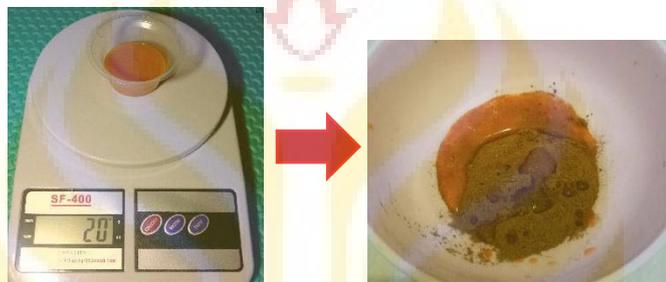
c) *Hair mask* komposisi B berjumlah 60gr siap digunakan untuk dua kali *treatment*.



Gambar 16. Hasil jadi *hair mask* Produk B
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

3) Pembuatan *hair mask* komposisi C (1:2) :

a) Siapkan 10gr bubuk kayu manis dan 20gr sari pati wortel.



b) Tambahkan 30 mL aquades, kemudian aduk hingga bahan tercampur.



c) *Hair mask* komposisi C berjumlah 60gr siap digunakan untuk dua kali *treatment*.



Gambar 17. Hasil jadi *hair mask* Produk C
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2017)

2.9 Kerangka Berfikir

Banyak wanita yang mengalami kerusakan rambut diantaranya yaitu rambut kering, sehingga membuat rasa kepercayaan diri berkurang karena tekstur rambut yang kasar dan tidak sedap dipandang. Permasalahan yang muncul dalam rambut kering ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan *shampoo* yang tidak sesuai, sering melakukan penyasakan, terlalu sering terkena paparan sinar matahari, penggunaan *hair dryer* dan catok yang berlebihan pada rambut, pemakaian bahan kimia pada rambut (*bleaching*, pewarnaan, *hair spray*, pengeritingan dan pelurusan yang dilakukan secara terus menerus) serta kurangnya asupan nutrisi untuk rambut dari dalam maupun dari luar. Maka penggunaan *hair mask* disini dapat berperan penting untuk menutrisi langsung ke batang rambut, supaya mengembalikan kesehatan rambut, membantu melumasi rambut dan memperbaiki kondisi rambut yang kering. Perawatan untuk rambut kering bisa dilakukan dirumah dengan memanfaatkan bahan alami disekitar untuk dijadikan *hair mask*.

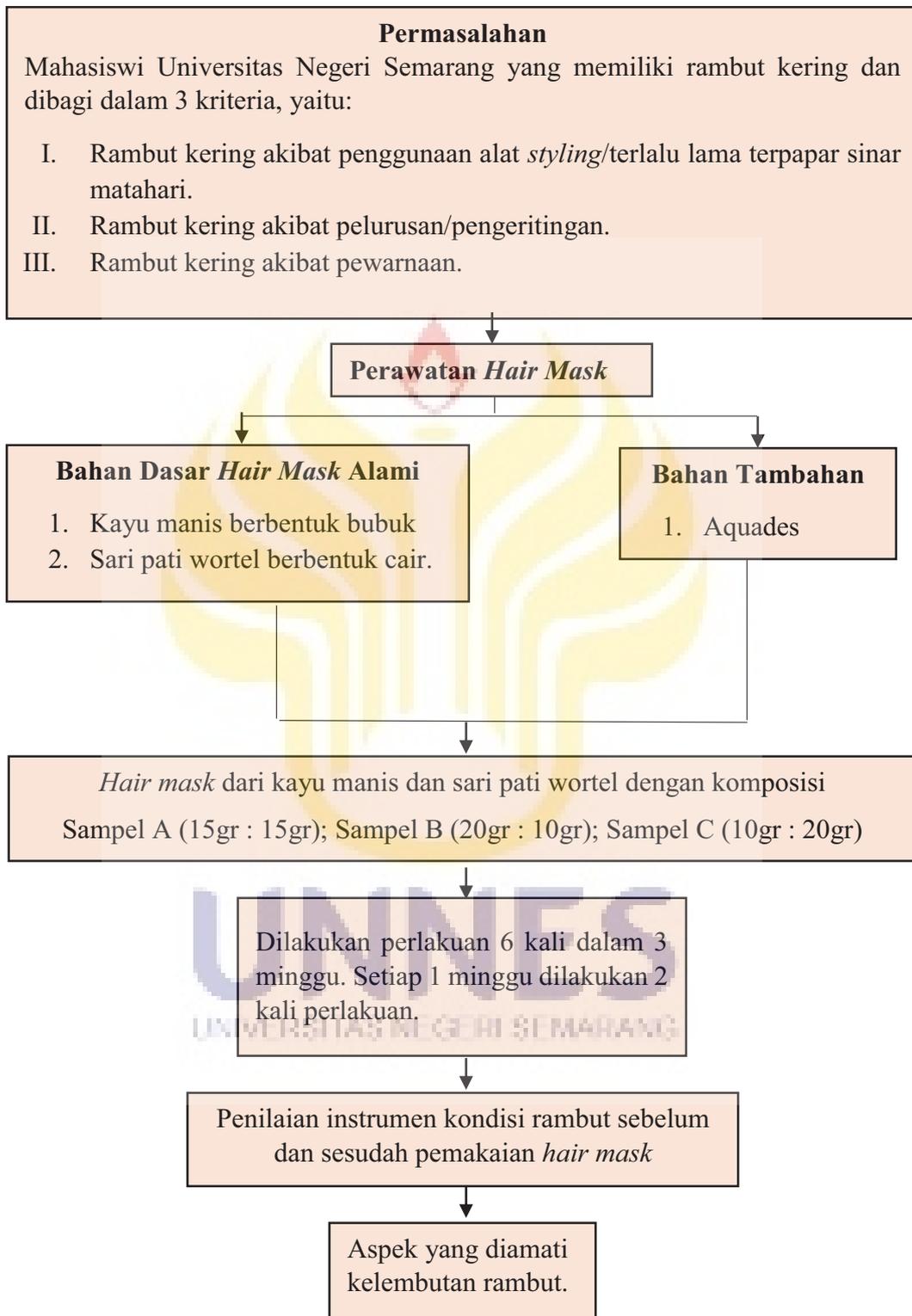
Kayu manis dan wortel merupakan bahan alami yang mudah didapatkan, tetapi dimasyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Kandungan yang terdapat dalam kayu manis seperti minyak atsiri dan *benzil-benzoat* yang dapat memberi kelembutan untuk rambut serta sebagai pengawet alami untuk kosmetik tersebut dan dalam wortel terdapat provitamin A yang tinggi untuk menutrisi rambut dan mengembalikan kesehatan rambut. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kayu manis yang telah dihaluskan sampai berbentuk bubuk dan parutan wortel yang telah diperas dan disaring sehingga menghasilkan sari pati

sebagai bahan dasar *hair mask*. Kedua bahan tersebut akan dicampurkan dengan penambahan *aquades* serta menggunakan perbandingan.

Penggunaan kayu manis dan sari pati wortel sebagai bahan *hair mask* kemungkinan akan mengurangi dan mengatasi rambut kering. Oleh karena itu hasil eksperimen krim *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel akan diuji bagaimana efektivitasnya terhadap rambut kering dan uji kelayakan agar mengetahui layak atau tidak produk hasil eksperimen yang diuji yaitu *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel.



Bagan 1. Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a) *Hair mask* berbahan alami kayu manis dan sari pati wortel layak digunakan sebagai perawatan untuk rambut kering. Ditinjau dari uji inderawi terhadap ketiga produk *hair mask* tersebut hasil penelitian dinyatakan bahwa produk A, produk B, maupun produk C merupakan *hair mask* yang layak meskipun memiliki perolehan skor yang berbeda, ditinjau dari hasil dari uji kesukaan perolehan skor produk yang tertinggi adalah produk B dengan kriteria penilaian sangat suka. Semua produk mendapatkan kriteria “layak” dan berdasarkan hasil dari validasi produk semua produk dikatakan valid.
- b) Keefektifitasan *hair mask* berdasarkan uji klinis, produk yang paling efektif terhadap rambut kering adalah *hair mask* produk B, karena kandungan bahan alami kayu manis lebih banyak pada *hair mask* produk B, maka minyak atsiri yang terkandung dalam kayu manis sangat efektif bagi rambut kering, terdapat perbedaan tekstur dan kondisi rambut setelah perlakuan yaitu rambut menjadi lebih lembut, mudah diatur antara sebelum dan setelah diberi *hair mask* produk B, yang mengalami perubahan pada produk B adalah rambut kering kriteria I dan kriteria III, perubahan penggunaan *hair mask* yang terjadi pada produk A dan C hanya sebagian saja khususnya pada kriteria I (rambut kering akibat *styling*/paparan sinar matahari) contohnya rambut bercabang yang berkurang dan berkurangnya kekusutan pada rambut sehingga rambut sedikit mudah diatur. Dari hasil penelitian

uji klinis, produk *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel efektif untuk mengatasi rambut kering dan aman digunakan untuk perawatan rambut karena tidak mengandung efek samping apapun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk penelitian lanjutan, bahan alami kayu manis dan sari pati wortel yang digunakan untuk pembuatan *hair mask* dapat dikembangkan dengan bahan lain agar memperoleh hasil yang lebih baik dan mendapatkan bubuk yang lebih halus lagi supaya tidak meninggalkan sisa dirambut setelah pembilasan.
- b) Perlu adanya pengenalan pada masyarakat luas bahwa kayu manis yang biasanya hanya digunakan sebagai bahan penambah citarasa makanan dan obat-obatan dapat digunakan sebagai kosmetik *hair mask* untuk melembutkan dan menutrisi rambut kering yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Sebagai masukan bagi produsen kosmetika, bahwa *hair mask* kayu manis dan sari pati wortel merupakan kosmetik perawatan rambut yang terbuat dari bahan alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Anggraini, D. T., dkk. 2015. Penggunaan Ekstrak Batang Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Terhadap Kualitas Minuman *Nata de Coco*. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 915-921.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aslikhah, S. R. 2013. Pengaruh Perbandingan Original Cream dengan Ekstrak Lidah Buaya Terhadap Hasil Jadi Kosmetik Creambath. *e-Journal Vol. 02 No. 02*, 49-56.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. 2011. *Persyaratan Teknik Bahan Kosmetika*. Jakarta.
- Chitrawati, S, Ny. 1990. *Dasar-dasar Tata Rias Rambut*. Jakarta: Karya Utama.
- Haryati. 2013. *Media Pembelajaran Rempah-rempah dan Bahan Penyegar*. Bandung: Pendidikan Teknologi Agroindustri.
- Ide, Pangkalan. 2011. *Mencegah Kebotakan Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputiondo.
- Kartika, Bambang. 1988. *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*. Yogyakarta: PAU Pangan dan Gizi Universitas Gajah Mada.
- Lingga, Lanny. 2010. *Cerdas Memilih Sayuran*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Permatasari, Tasia Galuh. 2012. *Praktek Produksi Pembuatan Selai Wortel*. __, __.5.
- Poeradisastra, Ratih. 2006. *Cara Mencegah Kebotakan Kiat Memiliki Rambut Bagus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rismunandar. 1995. *Kayu Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Saparinto, Cahyo. 2013. *Grow your Own Vegetables Panduan Praktis Menanam 14 Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Lily Publisher.

- Sari, Rika Mailan. 2015. Hubungan Pengetahuan Perawatan Rambut Pasca Pelurusan (*Rebonding*) Dengan Kesehatan Rambut Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. __, __1-13.
- Shofia, Pipih Siti, dkk. 2013. *Dasar Kecantikan Rambut 1*. Depok: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sopiah, Pipih Siti, dkk. 2016. *Perawatan Rambut*. Jakarta: PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarto, dkk. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tranggono, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI.
- Wahya, Dr, dkk. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Widayanti, Fajar. 2008. *Rambutku Mahkotaku*. Klaten: CV Sahabat.
- Yulianis, dkk. 2011. Penetapan Kadar Kumarin dari Kulit Manis (*Cinnamomum burmanii* Bl.) Dengan Metoda Komatografi Gas. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi, Vol. 16, No.2*, 203-208.
- <http://dsquaretec.com/goodlife/cinnamon/cassia-vs-cinnamon.html> diakses pada 13 februari 2017.
- http://intan_chemical.indonetwork.co.id/product/minyak-lawang-cinnamomum-culilawan-papua-5687973 diakses pada 13 februari 2017.
- <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/> diakses pada 13 Februari 2017.
- <http://www.logees.com/cinnamon-cinnamomum-zeylanicum.html> diakses pada 13 februari 2017.